

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Filosofis

Islam datang untuk merubah banyak pemahaman keliru yang dibawa oleh akal manusia yang pendek, kemudian mengaitkan dengan nilai-nilai dan akhlak yang mulia. Wisata dalam pemahaman sebagian umat terdahulu dikaitkan dengan upaya menyiksa diri dan mengharuskannya untuk berjalan di muka bumi, serta membuat badan letih sebagai hukuman baginya atau zuhud dalam dunianya. Islam datang untuk menghapuskan pemahaman negatif yang berlawanan dengan (makna) wisata. Islam datang untuk meninggikan pemahaman wisata dengan mengaitkannya dengan tujuan-tujuan yang mulia. Di antaranya :¹⁵

1. Mengaitkan wisata dengan ibadah, sehingga mengharuskan adanya safar atau wisata untuk menunaikan salah satu rukun dalam agama yaitu haji pada bulan-bulan tertentu. Disyariatkan umrah ke Baitullah Ta'ala dalam setahun.
2. Demikian pula, dalam pemahaman Islam, wisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan. Pada permulaan Islam, telah ada perjalanan sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya. Sampai Al-Khatib Al-Bagdady menulis kitab yang terkenal 'Ar-Rihlah Fi Tolabil Hadits', di dalamnya beliau mengumpulkan kisah

¹⁵ Muhammad Salih, Hakekat Wisata Dalam Islam, Hukum dan Macam-macamnya, (Islam House 2013) hal 3

orang yang melakukan perjalanan hanya untuk mendapatkan dan mencari satu hadits saja. Di antaranya adalah apa yang diucapkan oleh sebagian tabiin terkait dengan firman Allah Ta'ala:

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ الْأَمْرُونَ
وَالنَّا هُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ
الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٢﴾

Artinya :

“Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, beribadah, memuji, melawat, ruku, sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu." (QS. At-Taubah: 112)

3. Di antara maksud wisata dalam Islam adalah mengambil pelajaran dan peringatan. Dalam Al-Qur'anulkarim terdapat perintah untuk berjalan di muka bumi di beberapa tempat. Allah berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿١١﴾

“Katakanlah: 'Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu." (QS. Al-An'am: 11)

4. Mungkin di antara maksud yang paling mulia dari wisata dalam Islam adalah berdakwah kepada Allah Ta'ala, dan menyampaikan kepada manusia cahaya yang diturunkan kepada Muhammad sallallahu alaihi wa sallam. Itulah tugas para Rasul dan para Nabi dan orang-orang setelah mereka dari kalangan para shahabat

semoga, Allah meridhai mereka. Para shabat Nabi sallallahu alaihi wa sallam telah menyebar ke ujung dunia untuk mengajarkan kebaikan kepada manusia, mengajak mereka kepada kalimat yang benar. Kami berharap wisata yang ada sekarang mengikuti wisata yang memiliki tujuan mulia dan agung.¹⁶

B. Pariwisata

1. Definisi Pariwisata

Undang-undang no 10 tahun 2009 menyebutkan bahwasanya pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata dengan demikian pariwisata meliputi :

- a. Semua kegiatan yang bersangkutan dengan wisata
- b. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti : kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah : keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai.
- c. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu : usaha jasa pariwisata (biro perjalanan pariwisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif, dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata, informasi pariwisata). Usaha

¹⁶ Ibid. Hakekat Wisata Dalam Islam hal 5

sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata

Pariwisata menurut daya tariknya menurut Fandeli dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu :¹⁷

a. Daya Tarik Alam

Pariwisata daya tarik alam yaitu pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tariknya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami.

b. Daya Tarik Budaya

Pariwisata daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhazanah budaya, seperti kampung Naga, tanah Toraja, kampung adat Banten, kraton Kesepuhan Cirebon, kraton Yogyakarta, dan objek wisata budaya lainnya.

c. Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek pariwisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, dengan jenis-jenis antara lain bungee jumping.

¹⁷ C.Fandeli, Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1995), hlm 3.

2. Macam-macam Pariwisata

Seorang wisatawan mengadakan perjalanan pariwisata karena didorong oleh berbagai motif yang bercermin dalam berbagai jenis pariwisata. Bagi daerah sangat perlu mempelajari motif ini karena berhubungan dengan aktifitas yang perlu disiapkan dan program-program promosinya. Beberapa pariwisata yang sudah dikenal menurut pendit antara lain:¹⁸

- a. Wisata Budaya yaitu perjalananyang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, kebudayaan dan seni mereka.
- b. Wisata Kesehatan yaitu perjalanan seseorang wisatawan yang bertujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani maupun rohani.
- c. Wisata Olahraga yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga atau sengaja untuk mengamil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau negara.
- d. Wisata Komersial yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi tempat-tempat pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

¹⁸ Njoman S. Pendit, pengantar ilmu pariwisata, (jakarta: Prandjaparamita, 1994), hlm 14.

- e. Wisata Industri yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar, atau orang-orang awam di suatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.
 - f. Wisata Bahari yaitu perjalanan yang banyak dikaitkan dengan olahraga air seperti danau, pantai ataupun laut.
 - g. Wisata Cagar Alam yaitu jenis wisata yang biadanya banyak diselenggarakan oleh agen ataupun biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha yang mengatur ketempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah, pegunungan dan sebagainya, yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.
 - h. Wisata Bulan Madu yaitu suatu perjalanan yang dilakukan oleh pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.
3. Tujuan Pariwisata

Tujuan pariwisata telah dijabarkan oleh para ahli di bidang pariwisata sebagai optimalisasi pemanfaatan dan pengembangan sumber-sumber daya pariwisata. Daerah tujuan pariwisata menurut Surjanto yaitu daerah-daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan. Daerah tujuan pariwisata diharuskan memiliki objek wisata dan

dayatarik wisata (atraksi wisata) sebagai media untuk menarik minat wisatawan.

Perkembangan pariwisata di suatu daerah akan membawa perubahan pada daerah tersebut. Perubahan tersebut dapat bernilai positif jika pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang benar, yakni melalui perencanaan yang cermat dan matang supaya sesuai dengan kondisi setempat,. Namun demikian, jika pelaksanaannya tidak dilaksanakan dengan baik maka justru akan membawa kerugian dan berdampak negatif bagi daerah tempat pariwisata berkembang.¹⁹

C. Wisata Alam

1. Definisi wisata alam

Menurut Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Sedangkan kawasan konservasi sendiri adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya. Pasal 31 dari Undang-undang No. 5 tahun 1990 menyebutkan bahwa dalam taman wisata alam dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan penelitian, ilmu

¹⁹ A. Hari Karyono, *Kepariwisata*, (jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 11.

pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya dan wisata alam. Pasal 34 menyebutkan pula bahwa pengelolaan taman wisata dilaksanakan oleh Pemerintah. Wisata alam merupakan bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.²⁰ Ciri-Ciri –ciri Wisata Alam mengandung unsur-unsur utama yaitu :

- a. Konservasi
- b. Edukasi dan pemberdayaan outbound
- c. pemberdayaan masyarakat setempat

2. Prinsip-Prinsip Wisata Alam

Menurut Undang-Undang Kepariwisata No.9 Tahun 1990, penyelenggaraan pariwisata dilaksanakan dengan tetap memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta obyek dan daya tarik wisata itu sendiri, nilai-nilai budaya bangsa yang menuju kearah kemajuan adab, mempertinggi derajat kemanusiaan, kesusilaan dan ketertiban umum guna memperkokoh jati diri bangsa dalam rangka mewujudkan wawasan nusantara. Konsep wisata-alam paling berhasil mengkombinasikan sejumlah minat yang berbeda diantaranya olah raga, satwa liar,

²⁰ Hani dkk, Potensi Wisata Alam Pantai Bahari,(PM PSLP PPSUB, Agustus 2010)

pakaian dan peralatan adat, tempat bersejarah, pemandangan yang mengagumkan, dan makanan tradisional. Ditambahkan pula potensi wisata alam (kawasan yang dilindungi) akan turun dengan cepat apabila, biaya, waktu dan ketidak-nyamanan perjalanan meningkat atau apabila bahaya selalu mengintai. Fasilitas-fasilitas yang memadai diperlukan agar pengunjung dapat menikmati keindahan atau kebudayaan daerah tersebut. Penerangan disampaikan kepada pengunjung mengingat akan pentingnya keselamatan pengunjung maupun kelestarian alam dan kebersihan lingkungan.²¹

D. Potensi Wisata

Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataann itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisatann disuatu daerah otang harus perpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa di kembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat,

²¹ Ibid; Potensi Wisata Alam

keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan perekonomian daerah.

Dalam undang-undang no 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian dari integral pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu objek yang mempunyai kekuatan kuat untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbalbalik yang positif terhadap wisata.

Pengertian pariwisata adalah sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Jadi yang dimaksud potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi pariwisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu : potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia

1. Potensi alam

Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan

memperhatikan keadaan lingkungan disekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk merkundung di objek tersebut

2. Potensi kebudayaan

Yang dimaksud potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen dan lain-lain.

3. Potensi manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya disuatu daerah.²²

E. Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata alam adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai tujuan, dimana tujuannya disini adalah mengelola dan mengembangkan setiap potensi pariwisata alam yang ada menjadi suatu objek dan daya tarik pariwisata alam.

Kegiatan kepariwisataan di suatu daerah tidak lepas dari peran dan partisipasi masyarakat setempat dalam hal pengelolaan tempat pariwisata alam. pengembangan desa pariwisata dapat di lihat dari definisinya, yaitu merupakan suatu bentuk pariwisata dengan objek dan daya tarik pariwisata berupa kehidupan desa yang memiliki ciri khusus dalam masyarakat nya, panorama alam, hasil budayanya

²² Oka a yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata, (Bandung: Angkasa 1996). Hlm36-37

sehingga mampu menjadi peluang untuk dijadikan komoditi bagi wisatawan. Salah satu konsep yang menjelaskan peran komunitas dalam pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat. Menonjolkan keindahan alam dan budaya lokal di setiap daerah bisa dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata alam dengan dikelola oleh masyarakat setempat sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat. “Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, mengembangkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

1. Peran Pemerintah daerah

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam memfasilitasi masyarakat demi mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat adalah memfasilitasi berbagai macam kebutuhan masyarakat maupun wisatawan dalam menunjang kepariwisataan. Adapun dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bekerjasama dengan masyarakat dalam membangun sarana dan prasarana. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selain menyediakan fasilitas

yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata juga melakukan berbagai kegiatan dalam rangka membangun pariwisata berbasis masyarakat diantaranya adalah gelar kreatifitas pelaku pariwisata. Gelar kreatifitas pelaku pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk memberikan kesempatan kepada para pelaku wisata untuk mengembangkan kreatifitasnya. Hal tersebut menjadi salah satu aplikasi peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengakomodir kreatifitas pelaku wisata dan bentuk pementasan, promosi wisata, dan lain sebagainya.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memfasilitasi dari setiap komunitas yang ingin turut serta dalam kegiatan gelar kreatifitas. Selain melakukan kegiatan untuk mengakomodir kreatifitas masyarakat melalui gelar kreatifitas masyarakat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melakukan kampanye Sapta Pesona. Kampanye Sapta Pesona dilakukan sesuai dengan instruksi nasional yang ditetapkan Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif untuk seluruh kawasan wisata di seluruh provinsi di Indonesia. Sapta pesona adalah 1. Aman, 2. Tertib, 3. Bersih, 4. Sejuk, 5. Indah, 6. Ramah, 7. Kenangan. Hal ini dapat diciptakan antara lain dengan menyediakan akomodasi yang nyaman, baik dan sehat; atraksi seni budaya yang khas dan mempesona; makanan dan minuman khas daerah yang lezat dengan penyajian dan penampilan yang menarik; cinderamata khas daerah yang bermutu tinggi, mudah

dibawa harganya terjangkau dan mempunyai arti tersendiri akan tempat yang dikunjungi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memfasilitasi masyarakat untuk membentuk suatu forum sadar wisata yang biasa dikenal (POKDARWIS) kelompok sadarwisata dan pengembangan pariwisata yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di provinsi Indonesia. Hal tersebut menjadi program kerja bidang pembinaan dan pengembangan pelaku pariwisata yaitu pendampingan forum sadar wisata yang bisa meningkatkan kesadaran pariwisata yang baik bagi masyarakat agar masyarakat bisa lebih sadar akan potensi pariwisata yang dimilikinya, sehingga diharapkan masyarakat bisa lebih mengeksplorasi potensi disekitarnya untuk dijadikan suatu alternatif objek wisata di Indonesia.²³

2. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

²³ Mauizatul Hasanah, pengelolaan pariwisata alam berbasis masyarakat,(Makasar : Universitas Hasanudin, 2017)

Termasuk dalam kategori Pokdarwis diatas adalah organisasi masyarakat yang disebut Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata). Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman kepariwisataan.
- b. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.
- c. Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis.
- d. Mensukseskan pembangunan kepariwisataan

Tujuan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- 2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.

3) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.²⁴

3. Kendala-kendala dalam pengelolaan obyek wisata

Banyak Negara berkembang di seluruh dunia menaruh perhatian terhadap pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dengan harapan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian Negara. Dengan berbagai cara agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan dengan tingkat tinggal menetap yang lebih lama agar pengeluaran devisa yang diterima oleh Negara lebih banyak pula. Namun hal ini tidak semudah itu, karena masih harus menghadapi kendala-kendala atau permasalahan yang dianggap klasik. kendala-kendala atau permasalahan kepariwistaan yang dihadapi pada Negara berkembang adalah:

1. Rendahnya kualitas pelayanan yang disebabkan sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan kurang memenuhi standar kompetensi untuk pekerjaan dibidang pariwisata atau kata lain kurikulum yang tidak berbasis pada kompetensi pekerjaan.
2. Rendahnya jumlah dan nilai investasi, disebabkan terdapatnya peraturan dan kebijakan yang tumpang tindih dan tidak sinkron serta lemahnya koordinasi diantara pemangku kepentingan yang belum sepenuhnya mendukung kemudahan

²⁴ Firmansyah Rahim, Pedoman Klompok Sadar Wisata, (Jakarta : Kementerian Pariwisata dan ekonomi Kreatif, 2012)

dalam proses penanaman modal baik asing maupun dalam negeri.

3. Prasarana dan sarana yang terdapat pada daerah tujuan pariwisata belum memadai disebabkan masih banyak pembangunan di daerah yang lebih diprioritaskan untuk sektor lain diluar sektor pariwisata.
4. Isu lingkungan dan keamanan yang tidak mendukung dapat berdampak kurang baik pada pembangunan kepariwisataan suatu Negara.
5. Peran serta para pelaku usaha masih kurang optimal, sehingga menimbulkan para wisatawan tidak dapat merasakan kenyamanan dan kepuasan seperti yang diharapkan.
6. Anggaran untuk kegiatan promosi yang disediakan belum memadai.
7. Peran masyarakat masih dirasakan kurang, karena masih ada anggapan dari sebagian masyarakat bahwa pembangunan kepariwisataan akan dapat menimbulkan aktivitas yang berdampak negatif, misalnya kemaksiatan, pergaulan bebas, dan lainnya.
8. Masih lemahnya koordinasi di antara stakeholder, karena masing-masing sektor masih menganggap sektornya yang paling penting atau kata lain “ego sektoral”.

9. Persaingan diantara Negara-negara tujuan pariwisata, baik tingkat regional maupun tingkat internasional.²⁵

F. Obyek wisata

1. Konsep

Obyek wisata alam merupakan perwujudan kecintaan Allah SWT kepada umat manusia sehingga diciptakan keindahan alam untuk penyejuk dunia. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik karena indahnya, arteristiknya, kekuatannya, langkanya, mamfaat/kegunaannya dan sebagainya. Selanjutnya Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam (1979) mengasumsikan obyek wisata adalah pembinaan terhadap kawasan beserta seluruh isinya maupun terhadap aspek perusahaan yang meliputi kegiatan pemeliharaan dan pengawasan terhadap kawasan wisata. Obyek wisata yang mempunyai unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara dan lain sebagainya serta suatu atribut dari lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, kekhasan, keragaman, bentangan alam dan keutuhan .

Obyek wisata alam yang ada di Indonesia dikelompokkan menjadi dua obyek wisata alam yaitu obyek wisata yang terdapat diluar kawasan konservasi dan obyek wisata yang terdapat didalam kawasan konsevasi yang terdiri dari taman nasional,

²⁵ Ibid, pedoman Kelompok sadar wisata

taman wisata, taman buru, taman laut dan taman hutan raya. Semua kawasan ini berada dibawah tanggung jawab Direktorat Jendral Perlindungan dan Pelestarian Alam dan Departemen Kehutanan. Kegiatan rekreasi yang dapat dilakukan berupa lintas alam, mendaki gunung, mendayung, berenang, menyelam, ski air, menyusur sungai arus deras, berburu (di taman buru). Sedangkan obyek wisata yang terdapat di luar kawasan konservasi dikelola oleh Pemerintah Daerah, Pihak Swasta dan Perum Perhutani, salah satunya adalah Wana Wisata (Anonymuos, 1989). Kelayaan sumberdaya alam merupakan potensi obyek wisata alam yang terdiri dari unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara dan lain sebagainya serta suatu atribut dari lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai- nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelengkapan atau kekhasan keragaman, bentangan alam dan keutuhan.²⁶

2. Pengembangan Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata (ODTW)

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsi nya dalam pembuatan dan penentu

²⁶ Hani dkk, Potensi Wisata Alam Pantai Bahari,(PM PSLP PPSUB, Agustus 2010)

seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.²⁷

G. Dampak Ekonomi

Pengertian dampak menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat, benturan, benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2003: 234). Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan (Soerjono Soekanto, 2005:429). Peneliti menyimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan

²⁷ Halln dansoemanto, Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2017)

kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang dilakukan.²⁸

Aktivitas pariwisata menggerakkan pelaku pariwisata di bidang ekonomi karena adanya supply (pasokan) dan demand (permintaan) terhadap produk barang dan jasa. Wisatawan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, masyarakat pelaku bisnis memasok produknya untuk menangkap apa yang dibutuhkan wisatawan. Peredaran uang, barang dan jasa sirkulasinya luas dan cepat sehingga ekonomi menjadi sangat berkembang. Wisatawan mancanegara menimbulkan dampak ekonomi yang sangat besar karena terkait dengan devisa. Pariwisata menimbulkan multiplier effect (efek berganda) dapat menggerakkan industry dan menstimulasi investor untuk menanamkan modal pada sector yang mendukung pariwisata. Secara umum produk dan jasa melibatkan pelaku bisnis pariwisata adalah jasa transportasi, jasa akomodasi, jasa kuliner, jasa penjual makanan dan minuman, jasa telekomunikasi, jasa penyedia hiburan, jasa keamanan, jasa pramuwisata, jasa pramuniaga, jasa pramusaji, jasa kesehatan, jasa iklan, jasa kerajinan, jasa angkutan lokal (delman, ojek, becak dan lain-lain).

Secara umum dampak pariwisata terhadap perekonomian adalah :

1. Dampak terhadap Penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat

²⁸ Ita ariona, dampak sosial ekonomi pendirian pabrik rokok sampoerna di desa Giripeni kecamatan Wates kabupaten Kulonprogo

3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga dan tariff
5. Dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan
6. Dampak terhadap kepeilikan dan pengendalian
7. Dampak terhadap pembangunan
8. Dampak terhadap pajak untuk pemerintah.²⁹

Suwantoro (1997) mengemukakan bahwa kontribusi pariwisata yang penting buat perekonomian Negara adalah :

1. Pariwisata sering dianggap sebagai sumber penting dari *hard foreign exchange earnings* (pendapatan niali tukar mata uang asing).
2. Sebagai sumber industry ekspor, pariwisata tidak menghadapi aturan perdagangan dan kuota seperti halnya barang-barang pabrikan, bahan mentah dan produk-produk kebutuhan dasar.
3. Wisatawan hanya menggunakan infrastruktur alam, misalnya iklim, sejarah, kebudayaan dan sebagainya yang tidak didesain secara khusus. Dari sudut pandang ekonomi penggunaan pariwisata terhadap infrastruktur alam mempunyai marginal cost yang rendah.
4. Pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja baru baik di Negara yang berkembang dan sudah maju.

²⁹ Igusti Bagus Arjana, Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 156-157

5. Sebagai sebuah aktivitas campuran unntuk memenuhi permintaan akan jasa dan produk sector lain seperti makanan, cendera mata dan sebagainya. Pariwisata yang maju dibanyak Negara akan terjadi permintaan yang meningkat atas akomodasi dan infrastruktur lainnya.³⁰

H. Penelitian Terdahulu

1. Amanda pada penelitiannya yang berjudul Analisis Dampaic Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Studi Kasus Pantai Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten. Data yang digunakan dalam penelitian ini. terdiri dari data primer dan data sekunder, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang diolah dan diinterpretasikan secara deskriptif. Data primer dilakukan cara pengisian kuisisioner oleh responden dan observasi lapang. Data primer meliputi karakteristik pengunjung objek wisata Pantai Bandulu, pendapatan dari unit usaha, pendapatan dan pengeluaran tenaga kerja lokal di lokasi wisata dan keterlibatan masyarakat lokal sekitar. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari informasi dari pihak pengelola, Disbudpar Kabupaten Serang dan studi literatur atau referensi lainnya yang berupa jurnal, artikel, serta penyusuran data melalui internet.

Hasil dari penelitian ini adalah Keberadaan objek wisata Pantai Bandulu ini rmemberikan dampak ekonomi bagi

³⁰Ibid, hlm. 160

masyarakat lokal sekitar. Dampak ekonomi langsung yang berupa pendapatan pemilik unit usaha yaitu sebesar 46%. sedangkan dampak tidak langsung yang berupa pendapatan tenaga kerja masih sangat rendah yaitu sebesar 2%. Dampak induced yang berupa pengeluaran tenaga kerja sebesar 65,9% digunakan untuk kebutuhan pangan. Nilai Keynesian Income Multiplier adalah 1,46 , Ratio Income Multiplier Tipe 1 adalah 1,38 dan Ratio Income Multiplier Tipe 2 adalah 1,63.³¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis penelitian atau campuran yaitu penelitian kualitatif dan juga kuantitatif sedangkan pada penelitian yang diteliti hanya menggunakan satu jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini membahas obyek wisata yang terletak pada kabupaten serang banten yaitu Pantai Bandulu, sedangkan pada penelitian yang diteliti obyek wisata yang diteliti adalah wisata Pantai Gemah yang berada di Kabupate Tulungagung.

2. Irma Dkk pada penelitiannya yang berjudul Analisis Pengembangan Wisata Pantai Indah Popoh Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Tulungagunh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif

³¹ Meita Amanda, Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Studi Kasus Pantai Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten,(Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2009)

dengan pendekatan kualitatif bertujuan membuat gambaran atas suatu fenomena sosial secara sistematis, factual, dan akurat. Melalui metode deskriptif dapat diketahui gambaran tentang pengembangan Pantai Indah Popoh sebagai daerah tujuan wisata beserta faktor penghambat dan pendorongnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Data Primer diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung, Kepala pengelola Pantai Indah Popoh, Wisatawan, dan Masyarakat Pantai Indah Popoh, Data sekunder dari hasil literatur, buku, dan internet, yang meliputi : Jumlah kunjungan wisatawan, peraturan dan undang-undang, dokumen perencanaan pengembangan Pantai Indah Popoh, Jurnal, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, dan Profil Kabupaten.

Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pengembangan Pantai Indah Popoh Pemerintah telah melakukan upaya pelestarian lingkungan dengan menanam pohon di area wisata, namun belum tersedia peraturan pelayanan sebagai standar baku. Pemerintah beserta pengelola telah melibatkan masyarakat dalam pengembangan Popoh, dimana sebagian masyarakat telah mampu menangkap peluang adanya area wisata. Pemerintah telah melakukan kegiatan promosi melalui berbagai media dan melakukan kerjasama dengan travel agent dan himpunan hotel di

Kabupaten Tulungagung sebagai bentuk kerjasama dalam hal promosi. Faktor penghambat dan pendorong pengembangan Pantai Indah Popoh dapat diuraikan bahwa faktor yang menjadi pendorong pengembangan Pantai Indah Popoh berasal dari tiga stakeholder. Pemerintah mendorong kegiatan pengembangan pariwisata yang ditunjukkan dengan bantuan materil dalam perbaikan fasilitas dan komitmen arah pembangunan daerah yang mengarah pada ekonomi dan pariwisata tahun 2016. Keterlibatan masyarakat dalam sektor industri pariwisata dan pengelola dalam bentuk karyawan merupakan sebuah dorongan bahwa masyarakat Pantai Indah Popoh mengharapkan Popoh terus berkembang. Selain pemerintah dan masyarakat, pihak swasta merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan. Dorongan pihak swasta dalam hal pengembangan Popoh tercermin dari upaya pihak swasta yang turut serta mempromosikan daerah tujuan wisata Tulungagung termasuk Popoh untuk terus berkembang sebagai daerah tujuan wisata yang memiliki daya saing.³²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada pembahasan penelitian atau variabel penelitian pada penelitian ini hanya membahas tentang perkembangan sebuah obyek wisata sedangkan pada penelitian yang diteliti membahas tentang pengaruhnya obyek wisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Obyek wisata yang diteliti dapa penelitia ini

³² Irma dkk, Analisis Pengembangan Wisata Pantai Indah Popoh Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Tulungagung,(Malang : Universitas Brawijaya, 2015)

berada di Pantai Popoh, sedangkan pada penelitian yang diteliti obyek wisata yang diteliti adalah wisata Pantai Gemah keduanya berada di kabupaten yang sama yaitu Kabupaten Tulungagung.

3. Rusdin dapa penelitiannya yang berjudul Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak pengelola obyek wisata Pantai Toronipa dan masyarakat melalui wawancara meliputi umur, pendidikan, aktivitas ekonomi, pendapatan dan sarana pendukung Pantai Toronipa. Data sekunder adalah data yang bersumber dari Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe dan Kantor Kelurahan Toronipa meliputi luas area Pantai Toronipa, potensi wilayah, dan data ekonomi lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah Pengembangan obyek wisata pantai Toronipa memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Sebelum pengembangan wisata pantai Toronipa, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan, namun sesudah pengembangan obyek wisata pantai aktivitas ekonomi meningkat. Masyarakat mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang di sewakan untuk wisatawan

seperti gazebo, ruang bilas, ban pelampung, banana boat dan penginapan. Pengembangan obyek wisata pantai juga berdampak pada pendapatan masyarakat, dimana sebelum pengembangan obyek wisata pantai tingkat pendapatan responden masih tergolong rendah yaitu sebanyak 4 kepala keluarga atau 17,39 persen berpendapatan Rp. > 1.000.000,-/bulan. Sesudah adanya pengembangan obyek wisata pantai pendapatan responden mengalami peningkatan yakni sebanyak 19 kepala keluarga atau 82,61 persen memiliki pendapatan Rp. > 1.000.000,-/bulan. Jadi secara keseluruhan persentase rata-rata pendapatan adalah 178%.³³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada pembahasan penelitian atau variabel penelitian pada penelitian ini membahas tentang pengaruh perkembangan sebuah obyek wisata sedangkan pada penelitian yang diteliti membahas tentang pengaruhnya obyek wisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Obyek wisata yang diteliti pada penelitian ini berada di Pantai Toronipa Kabupaten Konawe, sedangkan pada penelitian yang diteliti obyek wisata yang diteliti adalah wisata Pantai Gemah di kabupaten Tulungagung.

4. Arif Wahyu Isnaini pada penelitiannya yang berjudul Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

³³ Rusdin, Dampak pengembangan wisata bahari pantai toronipa terhadap perekonomian masyarakat di kelurahan Toronopa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, (Kendari : Universitas Halu Oleo, 2016)

Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dengan pendekatan deskriptif ini dimungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dengan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian dimana data-datanya dapat dihitung secara statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data sekunder tersebut diperoleh melalui Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, Publikasi BPS Nasional, Kementerian Keuangan, BAPPEDA Kabupaten Tulungagung, Dinas Pendapatan Kabupaten Tulungagung, Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan berbagai literatur yang diterbitkan oleh instansi pemerintah maupun lembaga-lembaga terkait, seperti Tulungagung dalam angka, maupun lembaga penelitian lain dan perguruan tinggi.

Hasil dari penelitian ini yaitu :

- a) Selama periode penelitian 15 tahun dari tahun 1998 – 2012 dimana variabel yang mewakili sektor pariwisata diantaranya jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan per kapita ternyata terdapat satu variabel yang

negatif signifikan terhadap pendapatan asli daerah yaitu variabel pendapatan per kapita

- b) Dari hasil output regresi dengan uji F-statistik menyimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen sektor pariwisata tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung.
- c) Nilai persentase variabel sektor pariwisata Kabupaten Tulungagung tersebut cukup besar dalam memberikan sumbangan kepada variabel pendapatan asli daerah yang dapat diketahui melalui persentase koefisien determinasinya (R Square).
- d) Berdasarkan hasil analisis secara parsial masing-masing individu variabel bebasnya maka dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan paling besar terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah adalah variabel jumlah obyek wisata. Sehingga variabel ini dapat menjadi faktor yang dapat diandalkan jika dikembangkan dengan lebih optimal.³⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti jenis penelitiannya adalah deskriptif

³⁴ Afif Wahyu, Study potensi ekonomi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Tulungagung,(Malang : Universitas Brawijaya, 2004)

kualitatif. Pada penelitian ini penulis tidak terfokus hanya dalam satu obyek wisata melainkan secara umum atau keseluruhan, sedangkan dalam penelitian yang diteliti hanya membahas tentang satu obyek wisata yaitu Pantai Gemah. Pada penelitian ini juga meneliti tentang pengaruhnya sebuah obyek wisata terhadap suatu daerah, sedangkan pada penelitian yang diteliti hanya membahas bagaimana pengaruhnya sebuah obyek wisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

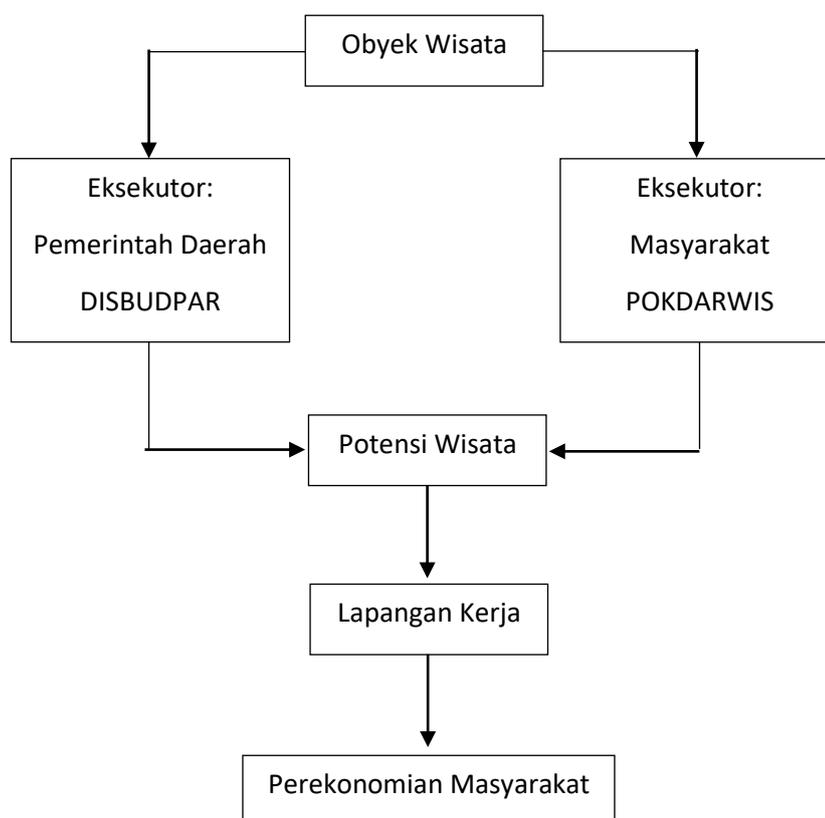
5. Teti Ika W pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif, Sumber data yang dibutuhkan adalah Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh periset sendiri atau tujuan lain. Artinya periset adalah tangan kedua yang sekedar mencatat, mengakses atau meminta data tersebut yang kadang sudah berwujud informasi ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan.

Hasil dari penelitian ini adalah analisis Regresi Sederhana nilai sig sebesar 0.000 bila dibandingkan dengan α (0,05) lebih besar dari α ($0.000 < \alpha$ (0,05)). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menyusun kebijakan dan strategi yang lebih efektif dan efisien untuk

menstimulus peningkatan pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi.³⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, Obyek wisata yang diteliti pada penelitian ini berada di kota makassar, sedangkan pada penelitian yang diteliti obyek wisata yang diteliti adalah wisata Pantai Gemah di kabupaten Tulungagung.

I. Kerangka Konseptual



³⁵ Teti ika, Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar, (Makassar : UIN alauddin Makassar, 2016)

Kerangka Konseptual di atas menerangkan bahwasanya sebuah obyek wisata akan berpotensi jika dikelola oleh pemerintah daerah bersama dengan masyarakat sekitar, disini pemerintah daerah yang diwakili oleh lembaga daerah DISBUDPAR (Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata) berperan memfasilitasi membangun sarana dan prasarana dan juga kegiatan-kegiatan untuk membangun sebuah obyek wisata. Sedangkan masyarakat sekitar yang diwakili oleh kelompok masyarakat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) berperan sebagai peningkatkan pemahaman kepariwisataan kepada konsumen atau wisatawan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan. meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis dan juga membantu pemerintah dalam pembangunan. Dari potensi pariwisata terciptalah lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, dengan terbukanya peluang-peluang usaha yang dapat dilakukan sehingga berdampak terhadap perekonomian masyarakat.